

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelajaran sejarah adalah salah satu pelajaran yang termasuk ke dalam kurikulum nasional di SD, SMP, dan SMA. Di Sekolah Dasar, Sejarah di kategorikan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), untuk Sekolah Menengah Pertama, Sejarah juga di kategorikan ke dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas, Sejarah dipisahkan dari Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Sejarah menjadi pelajaran tersendiri untuk SMA. Pelajaran sejarah di sekolah membutuhkan kurikulum yang mampu menopang pelajaran sejarah hingga mewujudkan tujuan pelajaran sejarah di kehidupan sehari – hari. Sesuai dengan penjelasan di atas, pemerintah mengeluarkan penyempurnaan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lebih memperdalam pelajaran sejarah untuk memperkuat kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap siswa. Kurikulum 2013 membagi pelajaran sejarah menjadi 2 bagian. Yang pertama adalah pelajaran Sejarah Wajib dan yang kedua adalah Sejarah Peminatan. Sejarah Peminatan adalah bagian dari Sejarah Wajib. Pelajaran sejarah peminatan adalah pelajaran untuk jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS).

Pembelajaran sejarah Peminatan yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis topiknya.

Oleh karena itu, sudah semestinya dalam pembelajaran sejarah Peminatan guru tidak hanya sekedar mengajar dan siswa tidak sekedar belajar. Guru sejarah Peminatan tidak hanya sekedar mengajar agar materi yang disampaikan cepat selesai, dan siswa tidak sekedar belajar dengan menghafalkan materi agar mendapat nilai yang baik. Guru dan siswa seharusnya dapat melakukan pembelajaran sejarah Peminatan dengan bermakna.

Pelajaran Sejarah Peminatan bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman Sejarah Peminatan, selain itu agar siswa menyadari keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang. Namun, pembelajaran Sejarah Peminatan di sekolah, senantiasa memiliki persepsi yang kurang baik dari siswa.

Ketertarikan siswa terhadap pelajaran Sejarah Peminatan di kelas X IIS selalu dianggap rendah. Bahkan, Sejarah Peminatan dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan. Kecenderungan yang muncul adalah, sikap bahwa Sejarah Peminatan itu tidak memiliki manfaat atau kegunaan. Selain itu, penempatan jam pelajaran Sejarah Peminatan juga menjadi salah satu alasan siswa enggan untuk belajar Sejarah Peminatan. Mata pelajaran Sejarah Peminatan masih dinilai memiliki metode pembelajaran yang membosankan bagi siswa sehingga hampir tidak diminati. Pembelajaran Sejarah Peminatan dinilai memprihatinkan karena tidak dihargai.

Pelajaran Sejarah Peminatan harus mampu diterima siswa dengan menggali sendiri informasi dari berbagai sumber, melakukan diskusi, dan mempresentasikan materi yang sudah dipelajari. Belajar Sejarah Peminatan di kelas X sering membuat siswa mudah bosan dan mengantuk. Hal itu terjadi karena proses pembelajarannya memakai metode menghafal. Guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Peminatan diperlukan peran guru Sejarah Peminatan dalam kelas. Seorang guru Sejarah Peminatan dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu guru harus banyak membaca, pelajaran Sejarah Peminatan juga bisa diaplikasikan oleh guru lewat kehidupan sehari-hari. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi secara tepat dan menarik hal ini dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa.

Pembelajaran sejarah Peminatan yang berlangsung di SMA Hang Tuah Belawan, siswa lebih memperhatikan pelajaran sejarah ketika guru menggunakan media yang menarik dan inovatif. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat menjadikan pembelajaran sejarah Peminatan lebih menarik dan bermakna. Melalui media pembelajaran yang menarik, penyampaian informasi ketika proses pembelajaran sejarah Peminatan akan berlangsung dengan baik dan membuat penyampaian materi mata pelajaran tidak terkesan menjenuhkan, karena media merupakan bagian dari proses komunikasi. Kegunaan media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa

informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian seorang guru dapat memusatkan tugasnya pada aspek-aspek lain seperti pada kegiatan bimbingan dan penyuluhan individual dalam kegiatan pembelajaran.

Guru-guru Sejarah Peminatan bisa meningkatkan mutu pembelajaran yang kreatif dan menarik. Guru hendaknya berani mencari metode sendiri untuk menarik minat siswa, pelajaran Sejarah Peminatan penting guna membentuk karakter siswa dan sering dilupakan. Sikap dapat timbul karena pengaruh lingkungan sosial yang ada di sekitar individu. Sikap siswa terhadap pelajaran Sejarah Peminatan di sekolah maka, yang mempengaruhi adalah lingkungan yang ada di sekitar sekolah baik guru mata pelajaran, mata pelajaran itu sendiri maupun siswa yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Berkaitan dengan uraian di atas dan untuk mengetahui sikap siswa tentang pelajaran Sejarah Peminatan, maka peneliti mengambil judul **“SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN SEJARAH PEMINATAN KELAS X IIS DI SMA HANG TUAH BELAWAN T.A 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikembangkan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Daya tarik pelajaran Sejarah Peminatan bagi siswa SMA Hang Tuah Belawan
2. Pendalaman substansi pelajaran Sejarah Peminatan bagi siswa SMA Hang Tuah Belawan

3. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Sejarah Peminatan.
4. Peran guru Sejarah Peminatan dalam menumbuhkan sikap siswa terhadap pelajaran sejarah peminatan.
5. Sikap siswa terhadap pelajaran sejarah peminatan.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran Sejarah Peminatan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap model pembelajaran dalam proses pembelajaran sejarah peminatan
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap media dalam proses pembelajaran sejarah peminatan
3. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap penggunaan sumber belajar sejarah peminatan dalam proses pembelajaran sejarah peminatan
4. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap materi yang disampaikan guru sejarah peminatan pada pelajaran sejarah peminatan

1.5. Manfaat penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat memberi rekomendasi pada dunia pendidikan tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tentunya sesuai dengan kurikulum nasional (Kurikulum 2013), untuk selanjutnya memberikan motivasi pada siswa dalam mempelajari sejarah peminatan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa :

a. Bagi peneliti

Memberikan masukan sebagai bekal untuk tenaga pengajar sesungguhnya.

b. Bagi guru

Guru dapat menerapkan dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga siswa senang mengikuti proses belajar mengajar sejarah peminatan.

c. Bagi siswa

Siswa lebih memiliki sikap yang baik terhadap pelajaran sejarah peminatan.

d. Bagi sekolah

Mamberi tolak ukur tentang kemampuan guru dalam mengelola dan menyampaikan materi sehingga dapat membantu dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran sejarah.